

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perencanaan Partisipatif: Pengembangan Gampong Mon Ikeun sebagai Destinasi Wisata Minapolitan

Evalina Zuraidi¹, Irin Caisarina¹, dan Issana Meria Burhan¹

¹ Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala
Jl. Syech Abdul Rauf No.7, Darussalam, Banda Aceh, 23111, Indonesia
e-mail: irincaisarina@usk.ac.id

Abstrak— Wisata minapolitan menjadi alternatif strategis dalam memajukan potensi lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Gampong Mon Ikeun di Kabupaten Aceh Besar melalui pendekatan perencanaan partisipatif dalam mengembangkan gampong sebagai destinasi wisata minapolitan unggul. Dengan menerapkan metode kombinasi antara survei, wawancara, dan analisis partisipatif, kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi lokal, merumuskan strategi pengembangan, dan merancang kebijakan berkelanjutan. Partisipasi aktif dari masyarakat gampong menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan pemahaman untuk pengembangan wisata. Pemahaman yang mendalam tentang potensi lokal, kearifan lokal, dan kebutuhan masyarakat menjadi dasar untuk merumuskan strategi yang sesuai dengan karakteristik dan keberlanjutan wisata minapolitan. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis terhadap literatur mengenai pemberdayaan masyarakat dan perencanaan partisipatif, tetapi juga memberikan implikasi praktis dengan menyediakan dokumen perencanaan yang dapat diadopsi oleh komunitas lokal, pemerintah daerah, dan stakeholder terkait. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya merupakan kontribusi intelektual terhadap pengetahuan akademis, tetapi juga memiliki dampak langsung pada upaya pengembangan wisata minapolitan yang berkelanjutan di Gampong Mon Ikeun, serta memberikan inspirasi dan pedoman bagi komunitas lainnya untuk memanfaatkan potensi lokal guna mencapai kesejahteraan bersama.

Kata kunci: *Perencanaan Partisipatif, Destinasi Wisata, Minapolitan, Mon Ikeun, Aceh Besar*

Abstract— Minapolitan tourism presents a strategic alternative for advancing local potential and enhancing community well-being. This research aims to empower the community of Gampong Mon Ikeun in Aceh Besar Regency through a participatory planning approach in developing the gampong into an outstanding minapolitan tourism destination. Employing a combination of survey, interviews, and participatory analysis methods, the study seeks to identify local potential, formulate development strategies, and design sustainable policies. Active participation from the gampong community is crucial for the success of creating understanding and support for tourism development. In-depth understanding of local potential, local wisdom, and community needs forms the basis for formulating strategies that align with the characteristics and sustainability of minapolitan tourism. This community engagement not only contributes theoretically to the literature on community empowerment and participatory planning but also has practical implications by providing a planning document adoptable by local communities, local governments, and relevant stakeholders. Consequently, this research is not only an intellectual contribution to academic knowledge but also directly impacts the sustainable development efforts of minapolitan tourism in Gampong Mon Ikeun, serving as inspiration and guidance for other communities to harness local potential for collective well-being.

Keywords: *Participatory Planning, Tourist Destination, Minapolitan, Mon Ikeun Village, Aceh Besar*

I. PENDAHULUAN

Pengembangan kawasan minapolitan merupakan upaya untuk mendorong percepatan pengembangan wilayah dengan kegiatan perikanan sebagai kegiatan utama dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Upaya pengembangan dapat mendorong keterkaitan desa dan kota serta berkembangnya sistem wilayah pedesaan sebagai produsen yang berdaya saing tinggi berbasis kerakyatan, berkelanjutan (tidak merusak lingkungan), dan

terdesentralisasi (wewenang berada di pemerintah daerah dan masyarakat) di kawasan minapolitan.

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No. 18/Men/2012 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Kawasan Minapolitan mendefinisikan kawasan minapolitan adalah suatu bagian wilayah yang mempunyai fungsi utama ekonomi yang terdiri dari sentra produksi, pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa, dan/atau kegiatan pendukung lainnya [1]. Dalam suatu kawasan minapolitan

sebaiknya mempunyai karakteristik: 1) Suatu kawasan ekonomi yang terdiri atas sentra produksi, pengolahan, dan/atau pemasaran dan kegiatan usaha lainnya, seperti jasa dan perdagangan; 2) Mempunyai sarana dan prasarana sebagai pendukung aktivitas ekonomi; 3) Menampung dan mempekerjakan sumber daya manusia di dalam kawasan dan daerah sekitarnya; dan 4) Mampu menjadi motor perekonomian di daerah sekitarnya.

Salah satu strategi pengembangan kawasan minapolitan yang memanfaatkan potensi alam pesisirnya yaitu dengan menambahkan kegiatan wisata sebagai aktivitas pendukung, sehingga menjadi desa wisata minapolitan. Desa wisata minapolitan sebagai suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian desa, baik dari segi kehidupan sosial budaya, adat istiadat, aktifitas keseharian, arsitektur bangunan, dan struktur tata ruang desa, serta potensi yang mampu dikembangkan sebagai daya tarik wisata [2].

Memajukan potensi alam di kawasan wisata minapolitan dilakukan dengan partisipasi masyarakat sebagai upaya pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan. Partisipasi aktif dari masyarakat gampong menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan pemahaman untuk pengembangan wisata. Pemahaman yang mendalam tentang potensi lokal, kearifan lokal, dan kebutuhan masyarakat menjadi dasar untuk merumuskan strategi yang sesuai dengan karakteristik dan keberlanjutan wisata minapolitan.

Qanun Kabupaten Aceh Besar Nomor 4 tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Aceh Besar 2012-2032 menetapkan Gampong Mon Ikeun sebagai kawasan permukiman, pertanian, perkebunan, wisata dan industri yang bertujuan untuk mewujudkan kawasan pembangunan Kabupaten Aceh Besar yang merata dan terpadu berbasis agropolitan, minapolitan, industri, pariwisata serta mitigasi bencana yang berkelanjutan dan dengan syariat Islam [3].

Selain potensi perikanan, Gampong Mon Ikeun memiliki potensi keindahan alam pesisirnya melalui daya tarik wisata pantai. Selain itu, pengembangan desa wisata minapolitan juga didukung dengan adanya sarana Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Selain itu, objek wisata Babah Kuala yang berada di Gampong Mon Ikeun ditetapkan sebagai daya tarik wisata unggulan dengan Rencana Pembangunan KSPK Pantai Lhoknga dan Pesisir Barat Aceh Besar yang dimuat dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Aceh Besar Tahun 2020-2034 [4].

Berdasarkan rencana tata ruang dan potensi wilayah, kawasan minapolitan di Gampong Mon Ikeun sebagai potensi wisata perikanan di Kabupaten Aceh Besar perlu dikembangkan. Pengembangan kawasan minapolitan sebagai potensi wisata perikanan muncul sebagai sinergi antara meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui potensi sumber daya perikanan. Selain itu, pengembangan kawasan minapolitan dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui pengintegrasian sumber daya yang terkait selain sumber daya perikanan, yaitu potensi pariwisata, khususnya wisata perikanan. Kawasan minapolitan merupakan salah satu daya tarik pariwisata daerah yang dapat mendiversifikasi produk wisata sehingga dapat menyajikan berbagai pilihan daya tarik wisata kepada wisatawan dengan melibatkan partisipasi masyarakat [5]. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata perikanan dapat diwujudkan melalui aktivitas masyarakat dalam sektor perikanan dan budaya

masyarakat pesisir yang sudah ada secara turun-temurun, beserta industri perikanan masyarakat dapat menjadi beberapa daya tarik dan produk wisata yang dapat ditunjukkan kepada wisatawan [6].

Namun, terdapat beberapa permasalahan sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk mengembangkan wisata minapolitan, seperti permasalahan persampahan, drainase dan jalan. Pengembangan suatu kawasan minapolitan dengan penyediaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan sebagai penunjang untuk kebutuhan produksi perikanan dan minabisnis yang memadai berdasarkan beberapa peraturan yang ada dalam penetapan variabel prasarana dan sarana dengan penjelasan secara rinci yang telah diperoleh [7].

Melihat fenomena ini, perlu dilakukan pengembangan desa wisata minapolitan melalui pemberdayaan masyarakat Gampong Mon Ikeun di Kabupaten Aceh Besar dengan pendekatan perencanaan partisipatif. Kegiatan pemberdayaan ini bermanfaat untuk Gampong Mon Ikeun melalui kontribusi teoritis terhadap literatur mengenai pemberdayaan masyarakat dan perencanaan partisipatif serta implikasi praktis dengan menyediakan dokumen perencanaan yang dapat diadopsi oleh komunitas lokal, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan terkait.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan dalam proses pengumpulan data primer dan sekunder di gampong mitra, yaitu Gampong Mon Ikeun, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, Aceh. Survei lapangan adalah proses dalam pengumpulan data primer untuk pengabdian ini. Tahapan pertama dimulai dari observasi gampong, wawancara kepada pihak-pihak terkait dan metode partisipatif (Metode PRA). Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, kemudian dilakukan proses analisis data dan perumusan konsep pengembangan wisata Minapolitan di Gampong Mon Ikeun. Selain Mitra Gampong, Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Syiah Kuala juga terlibat dalam kegiatan pengabdian ini. Adapun tahapan kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi lapangan. Tim pengabdian masyarakat melakukan pengamatan secara langsung dengan menilai kondisi eksisting Gampong Mon Ikeun. Pencatatan kondisi lapangan dimasukkan ke dalam formula pencatatan dan disertai dengan foto-foto dokumentasi.
2. Wawancara. Melakukan tanya jawab kepada masyarakat gampong dan pihak pemerintahan gampong. Wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber terpilih untuk memperoleh informasi atau data, yaitu penduduk Gampong Mon Ikeun, staf pemerintahan yang terkait, Kepala Desa (Keuchik), juga ketua imum dan ketua adat. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi tentang kondisi fisik, demografi, dan sosial budaya. Selain itu, wawancara juga bertujuan untuk menggali dan mengetahui potensi-potensi dan masalah-masalah di Gampong Mon Ikeun.
3. Metode PRA. Metode *Participatory Rural Appraisal* atau dikenal dengan metode PRA adalah salah satu

metode partisipatif yang sering diadopsi dalam pendekatan perencanaan desa. Dalam metode PRA ini, Masyarakat perdesaan dapat menganalisis masalah secara bersama-sama untuk kemudian dapat merumuskan perencanaan dan kebijakan bagi gampong. Selain itu pendekatan Metode PRA ini melibatkan masyarakat dalam proses pemikiran yang berlangsung selama kegiatan pengabdian dilaksanakan untuk kegiatan perencanaan gampong Wisata Minapolitan. Beberapa pendekatan PRA yang digunakan dalam proses perencanaan di Gampong Wisata Minapolitan Mon Ikeun yaitu pemetaan dan trasek gampong, analisis mata pencaharian penduduk (*Livelihood Analysis*), *Focus Group Discussion* (FGD), penelusuran alur sejarah, dan diagram kelembagaan [8].



Gambar 1. Foto Kegiatan FGD dengan Masyarakat Mon Ikeun

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Mengidentifikasi Potensi dan Tantangan Lokal

Gampong Mon Ikeun memiliki sembilan kelompok yang dapat membantu kerja perangkat Gampong dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan Gampong. Dalam kelompok-kelompok tersebut memiliki potensi atau kelebihan yang dapat dikembangkan, hanya saja dari semua kelompok tersebut terdapat kelemahan yang sama yaitu kurangnya kapasitas dan keterampilan atau dengan kata lain sumber daya manusia yang rendah di Gampong Mon Ikeun. Diperlukan pengarahan dan pengawasan pada seluruh kegiatan Gampong guna meningkatkan sumber daya manusia Gampong.

Faktor Internal	Faktor Eksternal	
	PELUANG (O)	ANCAMAN (T)
KEKUKUHAN (S)		STRATEGI S-O
KELEMAHAN (W)		STRATEGI W-O
STRATEGI S-T		STRATEGI W-T

Gambar 2. Matriks Analisis SWOT

Berdasarkan tabel matriks SWOT diatas, dapat disimpulkan bahwa Gampong Mon Ikeun memiliki banyak sekali potensi yang dapat dikembangkan mulai dari potensi wisata bahari yang terhampar sepanjang pantai barat Gampong Mon Ikeun, didukung dengan ketersediaan fasilitas penunjang wisata seperti penginapan, restoran hingga tempat penyewaan kendaraan bagi wisatawan. Ketersediaan lahan persawahan yang tidak dimanfaatkan masyarakat akibat tidak tersedianya irigasi untuk mengairi sawah juga dapat dijadikan sebuah potensi yang ada di Gampong Mon Ikeun, lahan persawahan yang memilki luas ±16 Ha tersebut dapat direncanakan untuk meningkatkan fungsi lahan yang ada di Gampong Mon Ikeun. Juga ada potensi perikanan yang dapat terus dikembangkan didukung dengan tersedianya TPI di Gampong Mon Ikeun serta adanya tempat khusus dalam pemberhentian kapal-kapal nelayan. Dua sektor yang dipilih untuk direncanakan kedepannya yaitu:

- 1. Sektor pariwisata bahari Gampong Mon Ikeun.
- 2. Sektor minapolitan Gampong Mon Ikeun.

Kawasan perikanan di Gampong Mon Ikeun dapat di artikan sebagai salah satu hal yang dapat di kembangkan menjadi kawasan minapolitan sebagai solusi mengembangkan wilayah Gampong. Dari hasil FGD yang telah dilaksanakan terdapat beberapa potensi yang dapat dikembangkan dan permasalahan yang dapat diselesaikan pada sektor perikanan Gampong Mon Ikeun seperti adanya kolam yang bersejarah tetapi tidak dapat di kembangkan karena kurangnya dana, mengaktifkan kembali sejarah tempat pengolahan garam, hasil tangkapan ikan yang beragam dan selalu ada di setiap musim, serta tersedianya TPI dan Gaki Tuan. Tentunya hal ini bisa menjadikan Gampong Mon Ikeun sebagai kawasan minapolitan. Akan tetapi dalam pengembangannya tidak terlepas dari kerjasama masyarakat gampong, diharapkan juga dengan adanya pengembangan kawasan minapolitan ini akan meningkatkan pendapatan untuk gampong dan masyarakat.



Gambar 3. Kondisi Eksisting TPI dan Gaki Tuan

Analisis SWOT terdiri dari faktor internal dan eksternal yang ada di Gampong Mon Ikeun khususnya di sektor Minapolitan.

1. Faktor Internal Sektor Minapolitan di Gampong Mon Ikeun.

Pengembangan matriks Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS), dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor kekuatan dan kelemahan yang ada dalam pengelolaan kegiatan perikanan di Gampong Mon Ikeun. Faktor kekuatan (*strengths*) merupakan faktor yang berasal dari dalam yang bersifat mendukung kemajuan dan pengembangan kegiatan perikanan pada gampong Mon Ikeun. Faktor kelemahan (*weaknesses*) merupakan faktor yang berasal dari dalam yang bersifat menghambat kemajuan dan pengembangan kegiatan perikanan Gampong Mon Ikeun. Faktor internal adalah faktor yang sangat mempengaruhi pengelolaan perikanan gampong secara langsung.

a) Kekuatan (*Strengths*)

Potensi wisata Minapolitan khususnya pada perikanan yang ada di Gampong Mon Ikeun sangat bisa diandalkan sebagai kekuatan utama dengan potensi sumber daya laut yang berlimpah yang mana bisa menjadi salah satu faktor peningkatan ekonomi pada Gampong Mon Ikeun. Dengan sumber daya laut yang sangat bisa diandalkan, sektor minapolitan bisa di jadikan sektor utama untuk menunjang perekonomian pada Gampong Mon Ikeun. Dengan adanya partisipasi masyarakat dengan menyediakan sarana seperti café pada bibir pantai maka para wisatawan bisa menikmati hasil laut sembari melihat indahnya pemandangan pantai sekitar.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, Gampong Mon Ikeun memiliki potensi yang sangat besar pada sektor minapolitan dan juga memiliki potensi untuk menjadi pusat pasar perikanan yang mana mudah dijangkau oleh masyarakat.

b) Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan yang ada pada sektor minapolitan pada Gampong Mon Ikeun yaitu kurang nya fasilitas yang menunjang aktifitas masyarakat di mana masih banyak fasilitas-fasilitas seperti boat yang kurang atau pun sudah rusak sehingga menjadi salah satu faktor masyarakat tidak dapat menangkap ikan di laut. Kurangnya fasilitas bisa disebabkan oleh kurangnya koordinasi atau kerja sama antara masyarakat dan lembaga yang berwenang.

Selain pada fasilitas, sumber daya masyarakat dalam mengolah hasil tangkapan ikan juga kurang sehingga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tidak berkembangnya sektor perikanan pada Gampong Mon Ikeun. Dan masih banyak juga masyarakat yang kurang memiliki kesadaran untuk memelihara lingkungan objek wisata sehingga menyebabkan banyak wisatawan yang tidak tertarik pada objek wisata tersebut.

Masih kurangnya iklan atau promosi pada sektor perikanan sehingga banyak masyarakat di berbagai daerah kurang mengetahui adanya sumber daya laut yang melimpah pada Gampong Mon Ikeun. Kurangnya promosi pada sektor perikanan menyebabkan masyarakat hanya mengetahui informasi jika Gampong Mon Ikeun hanya memiliki keindahan alam dan tidak mengetahui jika gampong tersebut memiliki potensi untuk menjadi sektor perikanan yang besar ke depannya.

2. Faktor Eksternal Sektor Minapolitan di Gampong Mon Ikeun.

Pengembangan matriks External Strategic Factors Analysis Summary (EFAS) yaitu kegiatan mendeskripsikan dan menganalisis faktor peluang dan ancaman yang ada dalam pengelolaan kegiatan perikanan di Gampong Mon Ikeun. Faktor peluang (*opportunities*) merupakan faktor yang berasal dari luar yang bersifat mendukung dan memberi harapan bagi kemajuan dan pengembangan kegiatan perikanan pantai. Faktor ancaman (*threats*) juga berasal dari luar namun bersifat mengganggu dan menghambat kegiatan perikanan Gampong Mon Ikeun.

a) Peluang (*Opportunities*)

Gampong Mon Ikeun hanya berjarak 18 Km yang membutuhkan waktu ± 30 menit menuju pusat Kota Banda Aceh, sehingga memudahkan wisatawan untuk datang ke kawasan minapolitan yang ada di Gampong Mon Ikeun. Sektor agrowisata perikanan juga dapat menyerap tenaga kerja sekitar yang mana dapat mengurangi pengangguran.

Sektor minapolitan pada Gampong Mon Ikeun memiliki peluang menjadi sektor perikanan yang sangat baik dikarenakan melimpahnya sumber daya alam maka dari itu Gampong Mon Ikeun memiliki peluang yang sangat besar dari sektor perikanan. Akan tetapi banyaknya hambatan dari lembaga yang berwenang yang mana kurang tersedia sarana dan prasarana penunjang sektor perikanan maka sektor ini pun tidak berjalan dengan seharusnya. Selain banyaknya ikan, Gampong Mon Ikeun juga memiliki banyak budaya-budaya dengan ciri khas tersendiri maka dari itu Gampong Mon Ikeun juga sangat bagus untuk menciptakan produk atau pun souvenir untuk para wisatawan.

b) Ancaman (*Threats*)

Pada sektor perikanan Gampong Mon Ikeun memiliki ancaman yang sangat berbahaya bagi para nelayan yang mana dapat membahayakan nyawa nelayan tersebut. Ancaman tersebut bersumber dari alam yang mana di tentukan oleh musim dan cuaca. Cuaca sangat mempengaruhi nelayan yang ingin berlayar mencari ikan di mana apabila cuaca pada laut sekitar cukup

ekstrim maka nelayan tidak dapat berlayar. Sehingga banyak nelayan yang berlayar menurut musim agar meminimalkan risiko ancaman yang tinggi.

Adapun ancaman lain berupa limbah karena Gampong Mon Ikeun memiliki pabrik besar yang berada di pinggir pantai. Apabila pabrik membuang limbahnya ke laut maka akan menyebabkan pencemaran laut yang berdampak pada rusaknya ekosistem laut seperti ikan yang tercemar dan apabila masyarakat mengonsumsinya maka akan berakibat buruk bagi kesehatan. Selain itu, akan ada banyak ikan-ikan yang mati akibat tercemarnya laut.

B. Konsep Pengembangan Gampong

Berdasarkan hasil analisis, maka diperoleh visi dan misi pengembangan Gampong Mon Ikeun. Adapun visi “Terwujudnya Gampong Mon Ikeun sebagai gampong yang unggul pada sektor minapolitan dengan pelayanan skala Kabupaten/Kota berbasis masyarakat.” Sedangkan misinya adalah:

- Memberikan pelayanan yang baik dan prima dalam skala Kabupaten/kota
- Menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan kreatif
- Mengembangkan wisata perikanan berbasis Masyarakat

Arahan kebijakan dalam mewujudkan visi dan misi pengembangan Gampong Mon Ikeun adalah sebagai berikut:

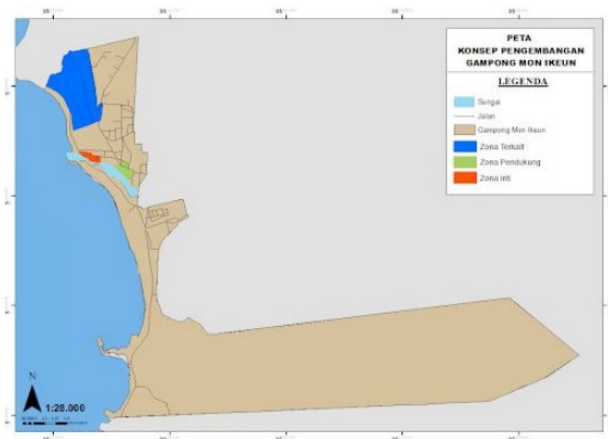
- Pelayanan pemasaran hasil tangkapan dan olahan ikan dengan skala kabupaten/kota.
- Peningkatan aksesibilitas kawasan internal dan eksternal.
- Peningkatan sosialisasi dan promosi.
- Menyusun program promosi pengembangan kawasan minapolitan dan perikanan
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi perikanan serta teknologi pengolahan
- Mengembangkan wisata keluarga berbasis perikanan
- Mengembangkan budidaya ikan
- Penguatan dan peningkatan kecukupan sarana dan prasarana perikanan Gampong Mon Ikeun

Rumusan strategi kebijakan pengembangan sektor minapolitan di Gampong Mon Ikeun memperhitungkan unsur-unsur kekuatan, kelemahan, kekuatan dan ancaman pada masing-masing sisi atau aspek. Berdasarkan hasil analisis, kebijakan dan strategi yang akan dilaksanakan untuk pengembangan sektor minapolitan di Gampong Mon Ikeun adalah sebagai berikut:

- Menciptakan hubungan antar pusat kegiatan melalui jaringan prasarana yang baik
- Bekerja sama dengan lembaga-lembaga yang bersangkutan
- Melakukan promosi melalui media sosial

- Melakukan promosi dalam skala kabupaten/kota
- Penyuluhan pada masyarakat akan pentingnya promosi
- Promosi di setiap resto atau pasar yang ada
- Memberikan hasil tangkapan dan olahan ikan dengan kualitas yang baik
- Memperkuat lembaga pendidikan Perikanan
- Memperkuat SDM Penyuluh
- Memperkenalkan teknologi pengolahan ikan
- Melakukan pembinaan dan pendampingan kepada masyarakat untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam penguasaan teknologi
- Memfasilitasi industri pengolahan ikan
- Menyempurnakan pendidikan formal dan non-formal perikanan untuk mendukung pengembangan kawasan Minapolitan
- Melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana Minapolitan
- Menambah dan meningkatkan mutu SDM perikanan, baik aparat terkait maupun pengelolanya untuk mendukung Kawasan
- Menyusun program pelayanan yang baik dan prima
- Memberikan informasi pengetahuan dan teknologi Mengalokasikan lahan potensial untuk perikanan budidaya
- Menyediakan lahan untuk budidaya ikan
- Menyediakan benih ikan yang akan dibudidayakan
- Meningkatkan kapasitas SDM dalam melakukan budidaya perikanan
- Meningkatkan ketersediaan prasarana perikanan TPI Gampong Mon Ikeun untuk pemenuhan kegiatan serta kebutuhan perikanan masyarakat
- Menyediakan infrastruktur dari sektor perikanan

Dari gambar peta skema konsep pengembangan kawasan minapolitan di Gampong Mon Ikeun (Gambar 3), dapat dilihat bahwa konsep pengembangan kawasan minapolitan dikelompokkan dalam tiga zona yaitu zona inti yang di dalamnya terdapat aktivitas produksi yang dibagi menjadi produksi perikanan tangkap dan perikanan budidaya dengan berbagai pihak yang terlibat serta sarana dan prasarana pendukung. Dari zona inti ini produksi perikanan akan diarahkan ke zona pendukung yang merupakan sentra industri pengolahan dengan tujuan menambah nilai jual produksi perikanan yang ada. Hasil dari pengolahan pada zona pendukung ini selanjutnya dapat dipasarkan yang berskala Kabupaten Kota. Untuk pemasaran secara lokal dibutuhkan pasar sebagai sarana penunjang. Sentra pemasaran ini berada pada zona terkait.



Gambar 4. Peta Konsep Pengembangan Gampong Mon Ikeun

a) Konsep Pengembangan Zona Inti.

Konsep pengembangan di zona ini merupakan konsep yang mendukung peningkatan produksi komoditas unggulan. Zona inti adalah pusat kegiatan minapolitan yang merupakan sentra kegiatan produksi, sentra kegiatan pelayanan dan jasa berupa pelabuhan perikanan serta kegiatan utama lainnya. Pengembangan zona inti kawasan minapolitan di Gampong Mon Ikeun dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu peningkatan kualitas produksi perikanan, peningkatan partisipasi masyarakat melalui pembentukan kelompok nelayan, peningkatan kualitas SDM tenaga kerja sektor perikanan, peningkatan partisipasi pemerintah dan akademisi bidang perikanan, peningkatan ketersediaan jasa pelayanan umum terkait sektor perikanan, peningkatan pelayanan infrastruktur dasar yang mendukung pengembangan kawasan minapolitan, peningkatan kondisi jalan lokal primer dan jalan lingkungan di Gampong Mon Ikeun, dan penetapan zonasi kawasan minapolitan. Berdasarkan tinjauan kebijakan terkait dan tinjauan literatur maka konsep pengembangan zona inti yang diarahkan adalah sebagai berikut:

- i. Pembangunan area parkir.
- ii. Pengadaan bengkel boat/perahu.
- iii. Pengembangan dan pembangunan dermaga.
- iv. Pengadaan pabrik es.
- v. Pengadaan pos jaga.
- vi. Membangun RTH.
- vii. Pengadaan stasiun pengisian bahan bakar solar untuk nelayan yang dikenal dengan istilah SPDN (*Solar packed dealer for Nelayan*)
- viii. Pembangunan pusat penjualan alat dan bahan penangkapan ikan.

b) Konsep Pengembangan Zona Pendukung

Konsep pengembangan zona pendukung bertujuan untuk memberikan dukungan pada kegiatan pengolahan produk perikanan. Zona Pendukung (Sentra Pengolahan) adalah wilayah di luar zona inti yang diperuntukkan bagi pengembangan usaha berbasis perikanan (pengolahan) dan berintegrasi dengan usaha penangkapan ikan. Pengembangan zona pendukung kawasan minapolitan di

Gampong Mon Ikeun dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu peningkatan ketersediaan industri pengolahan ikan, pemanfaatan teknologi dalam kegiatan perikanan, dan peningkatan ketersediaan tenaga kerja sektor perikanan. Berdasarkan tinjauan kebijakan terkait dan tinjauan literatur maka konsep pengembangan sektor pemasaran yang diarahkan adalah:

- i. Pembangunan area parkir.
- ii. Pembangunan pusat pelelangan ikan (TPI).
- iii. Pembangunan tempat pengeringan ikan
- iv. Pembangunan industri pengolahan ikan.

c) Konsep Pengembangan Zona Terkait

Konsep ini bertujuan untuk memberikan dukungan pada kegiatan pemasaran produk unggulan. Zona Terkait (Pemasaran) adalah wilayah di luar zona inti dan zona pendukung yang memiliki keterkaitan erat dan langsung dalam kelancaran bisnis perikanan yaitu pasar yang merupakan konsumen dari produk perikanan yang dihasilkan maupun produsen yang menghasilkan produk perikanan tersebut. Berdasarkan tinjauan kebijakan terkait dan tinjauan literatur maka konsep pengembangan sektor pemasaran yang diarahkan adalah:

- i. Pembangunan wahana outbound dan wahana pemandian.
- ii. Pembangunan area parkir
- iii. Pengembangan kolam budidaya ikan
- iv. Pembangunan dan pengembangan kolam pemancingan ikan
- v. Membangun RTH
- vi. Pengadaan penginapan (*cottage*)
- vii. Pengadaan toko perdagangan dan jasa
- viii. Pengembangan sentra wisata kuliner yang khusus menjadikan komoditas unggulan sebagai produk khas

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah bahwa pendekatan partisipatif ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan Gampong Mon Ikeun sebagai destinasi wisata minapolitan unggul di Aceh Besar. Melalui partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, identifikasi potensi lokal, formulasi strategi pengembangan, dan desain kebijakan berkelanjutan berhasil diwujudkan. Terbukti bahwa pemahaman mendalam terhadap potensi lokal, kearifan lokal, dan kebutuhan masyarakat menjadi dasar yang kuat untuk mencapai keberlanjutan dan kesuksesan proyek. Keterlibatan pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat lokal menjadi kunci penting dalam menciptakan pemahaman bersama dan dukungan yang esensial untuk pengembangan wisata minapolitan. Kesimpulan ini menegaskan bahwa perencanaan partisipatif bukan hanya sebuah alat efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan wisata minapolitan, tetapi juga memberikan landasan kuat untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan inisiatif tersebut. Implikasi praktis dari kegiatan ini adalah adanya kerangka kerja yang dapat diadopsi oleh komunitas lokal, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan terkait untuk mengoptimalkan

potensi lokal guna mencapai pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya atas partisipasi dan dukungan semua pihak yang telah membantu mewujudkan terlaksananya kegiatan pengabdian di Gampong Mon Ikeun.

REFERENSI

- [1] Kementerian Kelautan dan Perikanan, "Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Nomor PER.18/MEN/2012 Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Kawasan Minapolitan," *Kementeri. Kelaut. dan Perikan.*, pp. 1–69, 2012, [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/158158/permen-kkp-no-per18men2012-tahun-2012>
- [2] C. Fandeli, *Perencanaan kepariwisataan alam*. Bulaksusmur, Yogyakarta.: Fakultas Kehutanan, Universitas Gajah Mada, 2002. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=XwBSAQAAIAAJ>
- [3] Pemerintah Kabupaten Aceh Besar, *Qanun Kabupaten Aceh Besar Nomor 4 Tahun 2013 Tentang Rencanan Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Aceh Besar Tahun 2012=2032*. 2013, p. 143.
- [4] Bupati Aceh Besar, *Peraturan Bupati Aceh Besar Nommor 2 Tahun 2020 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Kabupaten Aceh Besar Tahun 2020-2034*. 2020, p. 80.
- [5] R. Sugiarti, "Pengembangan Kawasan Minapolitan Sebagai Daya Tarik Wisata Minat Khusus Di Kabupaten Pacitan," *Cakra Wisata*, vol. 13, no. 2, 2013.
- [6] D. Olivia, K. P. Sanri, and M. G. Heidi, "Pengembangan Kawasan Minapolitan sebagai Potensi Wisata PERikanan di Kota Serang (Studi Kasus : Pelabuhan Karangantu)," *Ruang Kreat. Gaya Hidup Perkotaan, Ruang dan Media Sos. Kampung Siber, Wisata Kreat.*, pp. 419–431, 2019.
- [7] A. P. L. Surbakti, L. Tondobala, and S. Supardjo, "Analisis Tingkat Pelayanan Infrastruktur Pendudkung Kawasan Minapolitan Petasia di Kabupaten Morowali Utara," *J. Spasial*, vol. 6, no. 1, pp. 1–13, 2019.
- [8] N. Narayanasamy, *Participatory Rural Appraisal: Principles, Methods and Application*. New Delhi: SAGE Publications India Pvt Ltd, 2009. doi: 10.4135/9788132108382.